
Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Kartu *BiZi* Bagi Guru Bahasa Arab Di Jombang

Afif Kholisun Nashoih^{1*}, Khotim Fadhli², Akhmad Taqiyuddin³, Abdul Khorib⁴,
Ima Ni'matus Sholikhah⁵, Chumairoh Putriningtyas⁶

^{1,5}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3,4}Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁶Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: afifkholis@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The preservation of conservative traditional methods in learning Arabic at the elementary level is a classic problem that needs to be given a sustainable solution. The innovation and creativity of teachers in conveying information has an impact on the success of learning and or the achievement of learning objectives. Utilization of learning media is one solution to these problems. The results of this study became the issues raised in mentoring and training activities to make BiZi card learning media for teachers at MI Muhammadiyah Rejosopinggir Jombang, with the hope that Arabic language learning would become attractive and effective learning. The implementation of this community service uses the Community Based Research (CBR) method which is carried out through training and mentoring for teachers at MI Muhammadiyah Rejosopinggir for 5 days. The activity stages started with the presentation of material about the importance of learning media, the practice of designing computing-based cards, and making BiZi cards of various sizes, then closed with an evaluation. The results of this service indicate that teachers gain new motivation and knowledge in order to improve their competence in utilizing and using learning media. After the training was carried out, the Arabic learning process could take place in a pleasant atmosphere, and students seemed actively involved in learning. In the practice carried out during mentoring, the teacher began to apply arabic language skills which included maharah istima', kalam, qira'ah, and kitabah during the learning process. And in the practice carried out during mentoring, it is known that teachers are starting to facilitate more and more students to be actively involved in the learning process, because there is reciprocity with students

Keywords: *Training, Learning Media, Bizi Card*

ABSTRAK

Masih dipertahankannya metode tradisional yang konservatif dalam pembelajaran bahasa arab di tingkat dasar merupakan suatu permasalahan klasik yang perlu diberikan solusi berkelanjutan. Inovasi dan kreatifitas guru dalam menyampaikan informasi memiliki dampak pada keberhasilan belajar dan atau tercapainya tujuan belajar. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Hasil kajian ini menjadi permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan membuat media pembelajaran kartu BiZi bagi para guru di MI Muhammadiyah Rejosopinggir Jombang, dengan harapan pembelajaran bahasa arab menjadi pembelajaran yang atraktif dan berjalan secara efektif. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Community Based Reseach (CBR) yang dijalankan melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru di MI Muhammadiyah Rejosopinggir selama 5 hari. Tahapan kegiatan dimulai dari pemaparan materi seputar pentingnya media pembelajaran, praktik mendesain kartu berbasis komputasi, dan membuat kartu BiZi dengan berbagai ukuran, lalu ditutup dengan melakukan evaluasi. Hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa guru memperoleh motivasi dan pengetahuan baru guna meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran. Setelah dilaksanakan pelatihan, proses pembelajaran bahasa arab dapat berlangsung dengan susana yang menyenangkan, dan siswa tampak aktif terlibat dalam pembelajaran. Dalam praktik yang dilaksanakan

selama pendampingan, guru mulai menerapkan keterampilan bahasa arab yang meliputi maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah selama proses pembelajaran. Dan dalam praktik yang dilakukan selama pendampingan diketahui bahwa guru mulai semakin banyak memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena ada timbal balik dengan siswa

Kata Kunci: *Pelatihan, Media Pembelajaran, Kartu BiZi*

PENDAHULUAN

Indikator komunikasi yang baik terletak pada sejauh mana komunikan (penerima pesan) memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan). Meskipun komunikasi melibatkan 3 unsur utama yang secara mutlak harus ada, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan, namun terkadang dalam prosesnya diperlukan sebuah media yang memudahkan komunikator menyampaikan pesan, serta memudahkan komunikan dalam menerima pesan (Suyanto et al., 2020). Sehingga dalam konteks ini, media juga menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan komunikasi.

Sebagai salah satu proses komunikasi, pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara kolektif adalah sebuah proses yang kompleks dan tidak mudah. Dengan jumlah yang tidak sedikit, dimungkinkan ada siswa yang tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Kondisi ini dapat menunda keberhasilan belajar. Oleh karenanya, dibutuhkan stimulus yang diciptakan melalui pemanfaatan media pembelajaran, sehingga siswa merespon dan dapat memahami pesan (Hasani, 2018). Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran apapun, menjadi salah satu unsur utama yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran (Putri & Billah, 2019).

Sayangnya, pentingnya penggunaan media pembelajaran menjadi realitas yang acapkali tidak disadari oleh para guru. Tidak sedikit guru yang masih mempertahankan model pembelajaran tradisional, atau hanya duduk di depan kelas tanpa memanfaatkan media tertentu. Hal tersebut bisa jadi di latar belakang oleh ketidakmauan dan kurangnya kreatifitas guru dalam membuat dan mengaplikasikan media (Novita et al., 2019). Kurang memadainya guru bahasa arab yang profesional dipandang sebagai masalah serius. Karena sudah sewajarnya seorang guru dituntut memiliki keterampilan mengajarkan suatu pelajaran secara kreatif dan inovatif, sehingga siswa merasa nyaman dan dapat memahami pelajaran dengan mudah (Novita et al., 2019). Problem semacam ini jika dibiarkan berlarut-larut akan berakibat pada tidak efektifnya pembelajaran dan terhambatnya keberhasilan belajar.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing memerlukan cara atau strategi yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu teknik pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton. Bahkan tidak jarang guru menggunakan teknik terjemah, adalah sebuah teknik yang membuat para siswa lebih berperan pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan (Hasani, 2018) bahwa salah satu penyebab demotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab adalah tidak dimanfaatkannya media pembelajaran secara maksimal dan fungsional. Melalui media yang muncul dari ide kreatif guru, situasi pembelajaran akan lebih menarik dan efektif, serta membuat siswa lebih aktif (Fadhli, Sholicha, et al., 2021).

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pelajaran bahasa Arab adalah kartu (*bithaqaat/card*). Kartu merupakan media pembelajaran sederhana yang dapat memvisualisasikan kosakata tertentu dalam bahasa asing tanpa perlu diproyeksikan. Dengan alat ini, guru tidak perlu menggunakan teknik terjemah, karena arti dari kosakata bahasa Arab tervisualkan melalui kartu, sehingga siswa dapat melihat arti kata secara langsung. Hal ini mungkin terlihat sepele. Namun, yang menjadi titik penting dalam proses pemanfaatan kartu ini, siswa secara tanpa sadar dilibatkan untuk berpikir, sehingga retensi siswa akan lebih kuat dan lama (Ma`arif & Sulistyani, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, tim pendamping melakukan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru, dengan harapan kegiatan ini menjadi stimulus yang memberikan kesadaran kepada para guru untuk selalu mengaplikasikan media pembelajaran bahasa Arab yang sederhana dan murah, namun bukan murahan, serta media yang kreatif dan inovatif, demi menjadikan para siswa yang aktif, bukan sebaliknya menjadi pasif. Program pendampingan ini menjadi penting, guna memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru bahasa Arab.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat pada penerapan program ini adalah para guru di Madrasa Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah 10 Rejosopinggir. Sekolah tersebut dipilih atas dasar hasil pengamatan yang dikerucutkan pada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, di antaranya yaitu: (1) proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung masih dalam suasana yang membosankan, siswa tampak pasif, kurang bergairah dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran; (2) Masih kurangnya penerapan keterampilan Bahasa Arab yang meliputi maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah selama proses pembelajaran; dan (3) guru kurang maksimal dalam memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena masih menggunakan metode ceramah dan terjemah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Rejosopinggir yang terletak di kabupaten Jombang. Pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan metode *Community Based Reseach* (CBR). Banks dan Manners mengemukakan bahwa metode ini merupakan kajian riset yang memprioritaskan pada kebutuhan masyarakat dan memadukan berbagai elemen komunitas di dalamnya dengan tujuan memberikan dukungan dan keterlibatan aktif untuk menghasilkan suatu nilai bagi komunitas tersebut dan menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan tersebut. Tim pendamping yang hadir dalam kegiatan ini tidak hadir sebagai subjek pengontrol penelitian, melainkan sebagai mitra masyarakat untuk menjadi fasilitator penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan ini bertujuan mendapatkan persepsi dan pemahaman dari pengetahuan penggunaan kartu pembelajaran kosa kata bahasa arab yang diberinama "BiZi" atau akronim dari istilah *Bithaqaat Hifzi* yang merupakan media kartu dengan jenis *flashcard* atau *bithaqah wamdhiyyah*.

Pelaksanaan kegiatan ini didukung dan apresiasi oleh kepala sekolah dan para guru di MI Muhammadiyah Rejosopinggir. Dukungan serta apresiasi ini menjadi modal utama untuk mewujudkan keberhasilan dan kelancaran kegiatan yang terjalin antara pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, artinya bahwa tim pendamping dan mitra secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Bulan November 2021. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, diskusi dan pendampingan tatap muka yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran bahasa Arab dari bahan sederhana berupa kartu *Bizi*. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen penilaian berupa kuesioner yang difungsikan untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Hari pertama diisi dengan materi tentang urgensi media pembelajaran serta jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.
- Hari kedua dan ketiga berisi kegiatan pembuatan media berupa kartu *Bizi* berbahan sederhana. Meskipun dengan bahan sederhana, kartu dan materi didesain menggunakan laptop yang kemudian dicetak melalui printer. Oleh karenanya, pada hari kedua ini juga diberikan materi tentang cara mendesain kartu dengan beberapa aplikasi.
- Hari keempat dipaparkan tentang cara penggunaan kartu, baik secara individual ataupun klasikal, sekaligus melaksanakan refleksi terhadap semua rangkaian pelatihan.
- Evaluasi kegiatan ini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dilakukan dengan pemberian tugas terstruktur kepada semua peserta pelatihan untuk membuat kartu *Bizi*.
- Evaluasi jangka panjang dilakukan setelah 2 minggu pascapelatihan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan mengadakan forum diskusi antara tim pendamping dan para peserta pelatihan untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan saat menerapkan media kartu *Bizi* kepada para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan di lapangan, tim pengabdian masyarakat kali ini melakukan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bentuk pelatihan pembuatan media pembelajaran. Tim pengabdian masyarakat ini membuat media belajar berupa kartu pembelajaran yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Rejosopinggir. Kartu tersebut diberi nama BiZi (Bithoqotul hifdZi). Penerapan Kartu BiZi (Bithoqotul hifdZi) dapat menjadi stimulus yang memberikan kesadaran

kepada para guru untuk selalu mengaplikasikan media pembelajaran bahasa arab yang sederhana dan murah, namun bukan murahan, serta media yang kreatif dan inovatif, demi menjadikan para siswa yang dididiknya lebih aktif.

Dibawah ini contoh dari kartu BiZi (Bithoqotul hifdZi) yang dibuat sebagai media pembelajaran bagi guru bahasa arab:



Gambar 1. Tampilan kartu BiZi bagian depan



Gambar 2. Tampilan Kartu BiZi Bagian Belakang

Pembahasan

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan (belajar) memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta menransfortasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenis kepada generasi yang diajar. Terlebih karena merabaknya pandemi covid 19 yang juga berdampak pada pengelolaan pendidikan (Putra et al., 2021). Padahal, pendidikan memiliki peran sebagai salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup yang bertujuan untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) serta mentrasfortasikan nilai-nilai tersebut kepada pribadi yang lain, sehingga nilai-nilai yang dicita-citakan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat secara terus menerus.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran, kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah hingga saat ini belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian

khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya karena tugas dan tanggung jawabnya sangat nyata terlihat. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut atau biasa disebut kompetensi guru (Saud, 2009).

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan (Sahertian, 2000). Jadi, kompetensi merupakan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan. Persaingan bagi lembaga pendidikan yang semakin kompetitif, dan persaingan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari hasil sumber daya pendidik, layanan misalnya kinerja tenaga pendidik maupun kebudayaan yang dibentuk, hingga lulusan (Fadhli, 2020). Sehingga kompetensi guru merupakan hal yang cukup penting demi kelangsungan lembaga dan proses pendidikan.

Kompetensi keguruan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki serta dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dengan kompetensi ini guru-guru dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang baik, mereka dapat mengendalikan serta dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya. Di samping itu mereka akan mengerti dan sadar akan tugas serta kewajiban yang disandangnya sebagai pendidik yang baik yang didambakan oleh semua masyarakat.

Menurut Cooper dalam (Tabrani & Wijaya, 1994) menyatakan bahwa secara umum ada empat kompetensi guru yaitu; (1) mengetahui pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, (4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Kompetensi itu bersifat kognitif, afektif maupun performance

Kompetensi bersifat kognitif maksudnya adalah seorang guru harus mempunyai pengertian serta pengetahuan tentang apa yang sedang diajarkan. Kompetensi bersifat afektif maksudnya adalah seorang guru harus memiliki sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam apa yang sedang diajarkan. Yang dimaksud kompetensi bersifat performance adalah bahwa seorang guru hendaknya mempunyai sikap dan perilaku yang dapat mencerminkan pemahaman dan keterampilan profesinya (Sahertian, 2000).

Dalam konteks pembelajaran tiga faktor ini selamanya berjalan beriringan yakni motivasi belajar siswa, cara atau metode guru dalam mengajar, serta penggunaan media pembelajaran yang efektif. Sebaik apapun kurikulum dalam pengertian mata pelajaran dirancang atau metode yang digunakan oleh guru tidak tepat, maka siswa tetap tidak akan termotivasi untuk belajar. Disinilah letak pentingnya penggunaan media pembelajaran yang efektif bagi seorang guru yang sedang mengajar

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu 'medium' yang secara harfiah berarti perantara. Dengan demikian media dapat diartikan sebagai perantara pesan dari sumber ke penerima pesan (dalam proses komunikasi). Media bukan hanya berupa alat atau bahan, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Fadhli, et al., 2021). Maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Syarat ini sejalan dengan esensitas sebuah media dalam pengajaran.

Menurut (Sadiman, 2009), fungsi media diantaranya adalah: (a) dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas; (b) mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; (c) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Sehingga media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga tepat adanya jika tim pengabdian masyarakat ini membuat media belajar baru berupa kartu BiZi (Bithoqotul hifdZi).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Menurut Levie & Lentsz (1982) yang dikutip (Sanaky, 2000) mengungkapkan terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- Fungsi *atensi*, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isipelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pembelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang

diprojeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

- Fungsi *afektif*, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- Fungsi *kognitif*, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- Fungsi *kompensatoris*, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, tim pengabdian masyarakat dapat menyimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran menggunakan kartu BiZi adalah sebagai alat bantu mengajar untuk membangkitkan minat, kenikmatan visual, memperlancar pencapaian tujuan, mempermudah memahami dan mengingat informasi yang terkandung dan akan membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar karena media memiliki fungsi untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan dapat menggugah emosi dan sikap siswa atau siswi, selain itu media juga dapat membantu siswa atau siswi yang lambat menerima materi pelajaran yang disajikan karena media dapat memberikan pengalaman konkret dan mempertinggi perhatian siswa atau siswi.

Kemudahan penggunaan media pembelajaran kartu BiZi (Bithoqotul hifdZi) bagi guru bahasa arab di Jombang maupun di tempat lain, diantaranya:

- Guru bahasa arab dapat menghemat biaya pembuatan kartu pembelajaran, karena dibuat dengan sederhana.
- Guru bahasa arab lebih mudah memperoleh bahan dan alat yang dibutuhkan.
- Guru bahasa arab tidak memerlukan waktu yang lama karena proses pembuatannya juga tidak memakan waktu yang lama dan mudah.

Dampak positif yang dapat dimunculkan karena guru bahasa arab memanfaatkan media pembelajaran kartu BiZi (Bithoqotul hifdZi) sebagai media pembelajarannya, diantaranya:

- Memudahkan guru bahasa arab dan anak didiknya / siswa-siswinya dalam mengingat dan menghafal kosa kata.
- Terciptanya suasana kelas yang lebih aktif karena kemasan belajar anak yang sesuai jika dikolaborasikan dengan permainan.

Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran kartu BiZi (Bithoqotul hifdZi) bagi guru bahasa arab di Jombang, khususnya di desa Rejosopinggir memiliki pengaruh pada:

- Pemahaman siswa-siswi MI Muhammadiyah 10 Rejosopinggir tentang kosa kata bahasa arab dengan mudah dan tidak membosankan.
- Memudahkan guru bahasa arab dan anak didiknya / siswa-siswinya untuk menghafal dan mengingat kosa kata.



Gambar 3. Guru menjelaskan pada siswa untuk mempraktikkan menggunakan kartu BiZi

Hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa para peserta pelatihan memperoleh motivasi dan pengetahuan baru guna meningkatkan kompetensinya. Sehingga kegiatan pelatihan ini memberikan stimulus yang efektif membantu para guru memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi.

Sehingga setelah dilaksanakan pelatihan, proses pembelajaran bahasa arab dapat berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, dan siswa tampak aktif terlibat dalam pembelajaran. Dalam praktik yang dilaksanakan selama pendampingan, guru mulai menerapkan keterampilan bahasa arab yang meliputi maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah selama proses pembelajaran. Dan dalam praktik yang dilakukan selama pendampingan diketahui bahwa guru mulai semakin banyak memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena ada timbal balik dengan siswa.

Sementara, kendala atau hambatan dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran kartu BiZi bagi guru bahasa arab di Jombang, maupun penerapan media yang digunakan, diantaranya belum bisa sering diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Rejosopinggir, karena dalam pembelajaran sudah ada buku panduan atau LKS, sehingga waktu yang digunakan masih berusaha memanfaatkan media LKS hingga selesai.

Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dilakukan melalui percobaan penerapan kartu peningkatan minat anak terhadap Bahasa Arab melalui kartu (BiZi) yang disesuaikan dengan kondisi mitra saat ini dengan inovasi kartu belajar bergambar yang efektif. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran kosakata menggunakan kartu. Hal ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa dan siswi di MI Muhammadiyah 10 Rejosopinggir Tembelang Jombang maupun di tempat-tempat lain. Melalui kegiatan ini diharapkan kepada guru dapat mengembangkan kartu kosakata menjadi lebih banyak lagi, misalnya ditambah dengan kosakata tentang buah-buahan, warna-warna, atau benda-benda disekitar untuk menambah wawasan siswa dan siswi.

SIMPULAN

Adanya pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran kartu Bizi bagi guru bahasa arab di Jombang, khususnya di Rejosopinggir memiliki dampak yang positif, karena terdapat peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Setelah dilaksanakan pelatihan, proses pembelajaran bahasa arab dapat berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, dan siswa tampak aktif terlibat dalam pembelajaran. Dalam praktik yang dilaksanakan selama pendampingan, guru mulai menerapkan keterampilan bahasa arab yang meliputi maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah selama proses pembelajaran. Dan dalam praktik yang dilakukan selama pendampingan diketahui bahwa guru mulai semakin banyak memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena ada timbal balik dengan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhli, K. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Semangat Kerja dan Kinerja Tenaga Pendidik (Studi Kasus pada Yayasan Yalatif Indonesia). *Margin Eco*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/margin.v3i2.907>
- Fadhli, K., Firmansyah, K., Fitriah, K., Lathifah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Media Pop-Up Book di TPQ Al-Khasanah Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan*, 2(1), 1–5.
- Fadhli, K., Sholicha, N. N., Chasanah, U., & Anandita, S. R. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi ID (Inggris – Diniyah) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa SD Negeri Rejosopinggir. *Jumat Pendidikan*, 2(3), 160–167.
- Hasani, A. (2018). The Role of Bahasa Indonesia Lecturer's Creativity to be Partner with Dignified Students. *Proceedings of the First Indonesian Communication Forum of Teacher Training and Education Faculty Leaders International Conference on Education 2017 (ICE 2017)*. 175(-). <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ice-17/25893151>
- Ma'arif, M. A., & Sulistyanik, E. D. (2019). Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 81–105.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64-72.
- Putra, I. A., Ismail, A. N., Wafqin, M. S. I., Nasrulloh, M. F., Fadhli, K., & Nikmatika, A. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pasca Pandemi Covid-19 di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. *SNASTEP: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas*

- Negeri Malang, 1(1)*. <https://www.snastep.com/proceeding/index.php/snastep/article/view/2/53>
- Putri, W. N., & Billah, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab berwawasan Sains berbasis Mobile Android. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.163-179>
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi akademik*. Surabaya: Bineka Cipta.
- Sanaky, H. A. (2000). *Media Pembelajaran Inovatif Interaktif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Saud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, E., Kurnianingsih, N., Safitri, A., & Fatchiyah, F. (2020). Pendampingan Penguatan Kompetensi Guru dan Siswa SMA Melalui Pengembangan Inovasi Sains dan Kompetisi Olimpiade Biologi di Kabupaten Sampang, Madura. *Engagement*, 4(2), <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.288>
- Tabrani, A., & Wijaya, C. (1994). *Kemampuan Dasar Dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.